

Pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan posyandu sehat jiwa di RW 1 kelurahan Sukoharjo kota Malang

Yafet Pradikatama Prihanto¹, Felisitas A. Sri², Oktavia Indriyani¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

²Program Studi DIII Keperawatan STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Corresponding Author : Yafet Pradikatama Prihanto

E-mail : yafetpradhika@gmail.com

Diterima: 08 Januari 2024 | Direvisi: 29 Januari 2024 | Disetujui: 30 Januari 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2023, ditemukan data primer dari kader kesehatan yang mengatakan bahwa terdapat 5 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di RW 1 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Kasus ODGJ tersebut belum tertangani oleh Puskesmas, sedangkan kader kesehatan tidak berani memberikan perawatan karena belum memiliki pengalaman. Berdasarkan data tersebut kader kesehatan ingin mengenal Posyandu sehat jiwa supaya dapat mengenal dan merawat ODGJ. Temuan data di lapangan tersebut dijadikan dasar oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk membuat sebuah kegiatan penyuluhan yang berjudul “pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan Posyandu sehat jiwa di RW 1 Kelurahan Sukoharjo”, dengan target seluruh kader kesehatan di RW 1 berjumlah 18 orang. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan di Posyandu sehat jiwa. Proses kegiatan ini dimulai dari perijinan kepada Puskesmas Bareng, Dinas Kesehatan Kota Malang dan ketua kader kesehatan. Koordinasi dilakukan dengan Ketua Kader Kesehatan RW 01 Kelurahan Sukoharjo setelah surat perijinan keluar. Telah disepakati bahwa kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 4, 5 dan 6 Desember 2023. Kegiatan di hari pertama diawali dari pengisian *pre test*, dan didapatkan nilai rata-rata 4,66, kemudian dijelaskan mengenai teori orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Materi pada hari kedua adalah teori mengenai 5 meja Posyandu sehat jiwa. Hari ketiga pemberian materi cara mengisi kartu menuju sehat jiwa (KMSJ), kemudian evaluasi dan diakhiri dengan *post test* untuk mengevaluasi kognitif kader kesehatan dan didapatkan nilai 8,61. Berdasarkan proses yang telah terjadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif dan berhasil, dibuktikan dengan kenaikan nilai *pre* dan *post test* sebesar 84,76%. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Keberhasilan kegiatan ini juga karena dukungan penuh dari STIKes Panti Waluya Malang, Dinkes Kota Malang, Puskesmas Bareng dan Kader Kesehatan RW 01 Kelurahan Sukoharjo.

Kata Kunci : kader kesehatan; pengenalan; posyandu sehat jiwa

Abstract

A preliminary study carried out in July 2023, health cadres said that there were 8 people with mental disorders (ODGJ) in the Sukoharjo sub-district and 3 in the RW 1 area. Health cadres also said that they often encountered mental health problems in the form of anxiety. Due to this phenomenon, cadres cannot do much, because they do not have sufficient knowledge and skills to handle people with mental disorders. Health cadres stated that they needed education and training regarding mental health Posyandu. Responding to the needs of health cadres, the community service team (PKM) held outreach regarding the introduction of mentally healthy Posyandu with a target cadre of 18 people. This activity started with obtaining permits and contacting the

Bareng Community Health Center, the Malang City Health Service and the head of the health cadre. Coordination was carried out with the Head of Health Cadre RW 01 Sukoharjo Village after the permit letter was issued. It has been agreed that the PKM activities will be carried out for 3 days, namely on 4, 5 and 6 December 2023. The activities on the first day begin with completing a pre-test, and an average score of 4.66 is obtained, then the theory of people with mental problems is explained (ODMK) and people with mental disorders (ODGJ). The material on the second day was the theory regarding mental health Posyandu tables. On the third day, material was provided on how to fill out the card for mental health (KMSJ), then evaluation and ending with a post test to evaluate health cadres' cognitive abilities and a score of 8.61 was obtained. Based on the process that has occurred, it can be concluded that this activity was carried out effectively and successfully, as evidenced by changes in pre and post test scores. There are no obstacles in implementing this PKM activity. The success of this activity was also due to the full support of STIKes Panti Waluya Malang, Malang City Health Office, Puskesmas Bareng and Health Cadres RW 01 Sukoharjo Village.

Keywords: health cadre; introduction; mental health posyandu.

PENDAHULUAN

Kelurahan Sukoharjo terletak di wilayah Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur. Kelurahan ini memiliki 7 RW dan 57 RT. Daerah ini memiliki cakupan area sebesar 54,74 km², memiliki iklim yang sejuk karena lokasinya ada di 444 meter di atas permukaan air laut (Prihanto, A. Sri, et al., 2023). Puskesmas Bareng telah memberikan pelatihan pada tiap kader yang ada di kelurahan binaannya, Pelatihan ini bertujuan agar status kesehatan daerah binaannya dapat terpantau secara real, karena Kader kesehatan yang paling memahami permasalahan kesehatan di area lingkungan disekitar tempat tinggalnya (Priskila, D & Bantarti, 2014). RW 1 kelurahan Sukoharjo memiliki 9 orang kader kesehatan. Kader ini telah mendapatkan beberapa pelatihan dari Puskesmas Bareng. Pelatihan yang didapat adalah keterampilan untuk menjalankan 5 meja Posyandu, dan penyuluhan terkait kesehatan balita. Keterampilan menjalankan Posyandu 5 meja ini berupa pendaftaran di meja 1, pengukuran tinggi badan dan berat badan di meja 2, pengisian KMS di meja 3, penyuluhan di meja dan pelayanan medis di meja 5 (Prima et al., 2019). Kader kesehatan ini selain aktif di Posyandu balita, mereka juga rutin mengadakan Posyandu Lansia pada minggu kedua bersama dengan Puskesmas Bareng. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas, dan sangat dekat dengan masyarakat karena merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri (Rohmani & Utari, 2020). Saat dilakukan studi pendahuluan, didapatkan data dari kader kesehatan bahwa bahwa terdapat 8 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang ada di kelurahan Sukoharjo dan 3 berada di area RW 1. Kader kesehatan juga mengatakan bahwa seringkali menemukan permasalahan kesehatan mental berupa kecemasan. Adanya permasalahan tersebut kader kesehatan tidak dapat melakukan banyak hal, karena pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai untuk memberikan penanganan pada warga dengan permasalahan kesehatan mental. Kader kesehatan mengungkapkan bahwa memerlukan penyuluhan dan pelatihan mengenai Posyandu sehat jiwa. Permasalahan yang didapatkan saat studi pendahuluan di lapangan adalah adanya 5 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan mayoritas warga sering mengalami permasalahan mental ; kecemasan di RW 1 Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. Permasalahan kedua adalah kader Kesehatan di RW 1 Kelurahan Sukoharjo mengatakan bahwa memerlukan pelatihan supaya mampu merawat dan memantau kesehatan orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan tersebut maka ditawarkan solusi kepada mitra antara lain ; penjelasan mengenai tanda dan gejala dari orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), penjelasan mengenai fungsi 5 meja Posyandu sehat jiwa dan penjelasan mengenai cara pengisian kartu menuju sehat jiwa (KMSJ). Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah kader kesehatan mengerti dan memahami konsep ODMK beserta ODGJ, 5 meja Posyandu Sehat Jiwa dan mampu mengisi kartu

Pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan posyandu sehat jiwa di RW 1 kelurahan Sukoharjo kota Malang

menuju sehat jiwa (KMSJ). Untuk praktikum Posyandu sehat jiwa akan dilaksanakan pada periode selanjutnya.

METODE

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan di Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel) Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang selama 3 hari (4, 5 dan 6 Desember 2023) dengan peserta kader berjumlah 18 orang. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut : Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah rincian kegiatannya :

- a. Pendekatan kepada Pimpinan Puskesmas Bareng dan Dinkes Kota Malang beserta Ketua Kader Kesehatan Kelurahan Sukoharjo
- b. Melakukan perijinan tentang Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan dengan judul "Pemberdayaan kader kesehatan : Pengenalan Posyandu Sehat Jiwa"
- c. Secara bersama-sama dengan mitra membuat rencana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kemudian menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan

Tahap pelaksanaan kegiatan, setelah dilakukan diskusi dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan harus ditangani secara bersama adalah Pemberian penyuluhan kepada kader kesehatan mengenai pengenalan Posyandu sehat jiwa :

- a. Pertemuan Pertama
 - Pengisian soal *Pre test* oleh kader kesehatan
 - Pengertian dan tanda gejala orang dengan masalah kejiwaan (ODMK)
 - Pengertian dan tanda gejala orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)
- b. Pertemuan Kedua
 - Evaluasi Materi 1
 - Penjelasan mengenai konsep teori 5 meja Posyandu sehat jiwa
- c. Pertemuan Ketiga
 - Penjelasan mengenai cara pengisian kartu menuju sehat jiwa (KMSJ)
 - Praktik langsung pengisian KMSJ oleh kader kesehatan
 - Pengisian soal *Post test* oleh kader kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah meminta izin kepada Puskesmas Bareng secara informal, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan surat izin untuk pelaksanaan PKM kepada Pimpinan Puskesmas Bareng dan Dinkes Kota Malang. Perijinan dilakukan karena merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM (Luthfa, 2018). Pada evaluasi kegiatan PKM selanjutnya ditemukan data bahwa kader kesehatan menginginkan untuk pengenalan Posyandu sehat jiwa (Prihanto, 2023). Untuk memvalidasi permasalahan tersebut, maka dilakukan wawancara dengan ketua Kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo (Fajriati et al., 2022). Metode Wawancara dirasa sangat efektif karena dapat langsung berinteraksi dengan partisipan kegiatan PKM (Luthfa, 2018). Wawancara dilakukan selama satu kali dengan berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* dan mendatangi Bu Juni (selaku ketua kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo) untuk menentukan waktu, teknis penyuluhan dan jumlah peserta yang akan hadir. Tim PKM meminta izin kepada pihak Kelurahan Sukoharjo untuk melakukan kegiatan PKM di Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo. Surat ini dari LPPM STIKes Panti Waluya Malang diserahkan kepada Kantor Kelurahan Sukoharjo. Perijinan diperlukan sebagai aspek legal saat melaksanakan kegiatan PKM (Rohmani & Utari, 2020).

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah pengisian soal *Pre test* oleh kader kesehatan, permasalahan psikososial lansia, jenis wawancara, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai ODMK dan ODGJ (Gambar 2). Tujuan dari *pre test* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader kesehatan mengenai materi yang akan diberikan

Pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan posyandu sehat jiwa di RW 1 kelurahan Sukoharjo kota Malang

(Rohmani & Utari, 2020). Kegiatan pelaksanaan ini diikuti oleh 18 Kader kesehatan. Tujuan dari penjelasan materi hari pertama adalah (Prihanto, Misc, et al., 2023) ; Kader kesehatan memperoleh gambaran mengenai perbedaan orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), Kader kesehatan mampu mengenali dan mendeteksi dini tanda gejala ODMK dan ODGJ di lingkungannya, telah dilakukan *pre test* dengan hasil nilai rata-rata *pre test* 4,66.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi & *Pre test*

Tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah pengenalan 5 meja dalam Posyandu sehat jiwa (Gambar 2), namun, sebelum pemberian materi, dilakukan *pre test* dengan hasil rata-rata 4,66. Setelah pengisian soal *pre test*, diberikan edukasi mengenai 5 meja dalam Posyandu adalah pendaftaran, pengukuran, pemeriksaan fisik, pengobatan dan penyuluhan (Sulaiman et al., 2018). Kegiatan ini dihadiri oleh 18 orang kader Kesehatan. Kader kesehatan telah mengenal 5 meja dalam pelaksanaan Posyandu balita dan lansia karena telah rutin malaksanakannya, sehingga sudah mahir (Kusumawati, Y; Sari, Y, M; Zulaekah, n.d.). namun tim PKM akan menjelaskan perbedaan Posyandu balita/lansia dengan Posyandu sehat jiwa. Tujuan dari tahap kedua ini adalah :

- a. Kader kesehatan mendapatkan penyegaran kembali mengenai ilmu 5 meja dalam Posyandu
- b. Kader kesehatan mengetahui dan memahami fungsi khususnya meja ke 5, yaitu memberikan edukasi atau penyuluhan bagi orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Penyuluhan mengenai ODMK dan ODGJ perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi stigma negatif dari masyarakat (Verelst et al., 2021).



Gambar 2. Penjelasan Posyandu Sehat Jiwa

Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah pengenalan kartu menuju sehat jiwa (KMSJ). KMSJ adalah sebuah dokumentasi yang digunakan sebagai cactatan perkembangan ODMK/ODGJ, sehingga mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan (Sulistiowati, 2014). Pada tahap ini diikuti oleh seluruh peserta yaitu 18 orang kader kesehatan. (Gambar 3). Tujuan dari pertemuan terakhir ini adalah kader kesehatan mampu untuk mengenali, memahami dan mengisi KMSJ kemudian mengaplikasikannya dalam Posyandu sehat jiwa (CIntan Rahmawati, Tia Subekti, 2021). Pada akhir tahap ketiga ini dilakukan pengisian soal *post test* dengan media *googleform* (secara *online*). Tujuan dari *post test* adalah untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan oleh tim PKM (Sumarni et al., 2019). Setelah dilakukan penilaian, didapatkan nilai

Pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan posyandu sehat jiwa di RW 1 kelurahan Sukoharjo kota Malang

rata-rata 8,61. Apabila dibandingkan dengan hasil pre test (4,66), maka mengalami kenaikan sebesar 84,76%.



Gambar 3. Evaluasi/*Post test*

Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi hrsrus dilakukan karena untuk menilai keefektifan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan (Jenie et al., 2021). Pada evaluasi *pre test*, semua peserta belum memahami tentang Posyandu sehat jiwa, dibuktikan dengan nilai *pre test* rata-rata 4,66. Setelah dilakukan edukasi kemudian dilakukan evaluasi akhir atau *post test*, dimana 18 peserta (100%) mengenal dan memahami perbedaan ODMK serta ODGJ, pengisian KMSJ dan proses pelaksanaan 5 meja Posyandu sehat jiwa. Selama sosialisasi pelatihan dilakukan, banyak peserta pelatihan yang memberikan berbagai tanggapan dan pertanyaan seperti apakah mungkin kader kesehatan menangani orang yang mengamuk dan bagaimana cara penanganan orang yang menunjukkan perilaku kekerasan atau mengamuk. Semua pertanyaan kader kesehatan telah dijelaskan oleh tim PKM. Berdasarkan hasil evaluasi dan usulan dari kader kesehatan RW 1, maka dilaksanakan rencana tindak lanjut dari kegiatan PKM ini berupa praktik pengisian KMSJ dan pelaksanaan Posyandu sehat jiwa yang akan dilaksanakan pada kegiatan PKM periode tahun 2024. (Gambar 4) merupakan evaluasi, RTL dan penutupan kegiatan PKM pada periode ini.



Gambar 4. Evaluasi dan Penutupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan tentang pengenalan Posyandu sehat jiwa telah terlaksana dengan lancar. Pada evaluasi *pre test* semua peserta belum memahami tentang Posyandu sehat jiwa dibuktikan dengan nilai rata-rata 4,66. Setelah dilakukan edukasi dan evaluasi akhir atau *post test*, semua besar peserta (100%) mengenal dan memahami Posyandu sehat jiwa, dibuktikan dengan nilai post test 8,61. Kenaikan nilai dari *pre* dan *post test* ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan mengenai Posyandu sehat jiwa mengalami peningkatan sebesar 84,76%. Kegiatan ini merupakan rangkaian pelatihan yang sangat diperlukan terhadap keberhasilan program PKM yang telah dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan ODGJ, ODMK maupun masyarakat yang sehat. Kader kesehatan

Pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan posyandu sehat jiwa di RW 1 kelurahan Sukoharjo kota Malang

yang merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas diharapkan secara terus menerus dan konsisten melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP) dengan masyarakat yang menjadi tanggungjawabnya dengan tujuan tanda dan gejala gangguan jiwa dapat dikenali sejak dini sehingga dapat meminimalkan kejadian ODGJ.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, Puskesmas Bareng, Dinkes Kota Malang, Kader kesehatan RW 1 Kelurahan Sukoharjo, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- CIntan Rahmawati, Tia Subekti, I. K. (2021). Model Partisipasi Masyarakat Dengan Prespektif Psikologi Pada Pelayanan Posyandu di Kota Malang dan Kota Madiun. *Jurnal Diversita*, 7(1), 1–11.
- Fajriati, R., Na'imah, N., Hibana, H., Putro, K. Z., & Labziah, L. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877–3888. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1730>
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Kusumawati, Y; Sari, Y, M; Zulaekah, S. (n.d.). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia di Anthurium di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125–133.
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke. *Unissula Press*, 1(1), 62–69. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/viewFile/2888/2102>
- Prihanto, Y. P. (2023). *Studi Pendahuluan Permasalahan Kesehatan Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang*.
- Prihanto, Y. P., A. Sri, F., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai in Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial Di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1795. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16661>
- Prihanto, Y. P., Misc, S. F. A. S. S., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver Lks Lu Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (Act) Sesi I Dan Ii. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12284>
- Prima, D. R., Safirha, A. A., Nuraini, S., & Maghfiroh, N. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.115>
- Priskila, D & Bantarti, W. (2014). *Partisipasi Kader Lansia Dalam Memberikan Pelayanan di Posyandu Lansia (Studi Kasus Pada Posyandu Lansia RW 011, di Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Sulistiowati. (2014). Pengaruh acceptance and commitment therapy terhadap gejala dan kemampuan klien dengan resiko perilaku kekerasan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(1), 51–57. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3910>
- Sumarni, S., Triwirasto, T., Kusumadewi, A. F., Yuliani, S., Dwi, D., & Kusumaningrum, N. (2019). Penanggulangan depresi lansia pascaerupsi Gunung Merapi melalui permainan humor berbasis kearifan budaya lokal pada kader yandu lansia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41290>

Pemberdayaan kader kesehatan : pengenalan posyandu sehat jiwa di RW 1 kelurahan Sukoharjo kota Malang

Verelst, A., Schryver, M. De, Broekaert, E., Derluyn, I., Nejm, R. W., Watch, J., Aug, W., English, A., Foley, M., Cummins, I., Yount, K. M., Minh, T. H., Trang, Q. T., Cheong, Y. F., Bergenfeld, I., Sales, J. M., Fern, A., Fern, N., Susana, L., ... Adeku, Y. (2021). Violence at the Intersections : intersectional approaches to sexual violence in U . S . Higher Education Shadia Siliman Submitted to the faculty of the University Graduate School in partial fulfillment of the requirements for the degree Doctor of Philosop. *AIDS Education and Prevention*, 7(5), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02328-9>